

Pengaruh Platform Freelance Terhadap Perubahan Pola Konsumsi dan Pekerjaan di Indonesia

Risa Kartika Lubis

¹Bisnis Digital, STMIK Pelita Nusantara, Sumatera Utara, Indonesia
Email:kartikalubis@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh platform freelance terhadap perubahan pola konsumsi dan pekerjaan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya adopsi internet, platform freelance seperti Upwork, Fiverr, dan Freelancer.com telah menjadi alternatif yang populer bagi pekerja dan perusahaan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana transisi dari pekerjaan konvensional ke pekerjaan freelance mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat serta perubahan dalam struktur pekerjaan, termasuk peran fleksibilitas, pendapatan, dan stabilitas ekonomi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei terhadap 300 freelancer aktif yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, seperti fleksibilitas waktu dan pendapatan freelance, terhadap pola konsumsi dan pilihan pekerjaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara mendalam untuk menangkap perspektif freelancer terkait dengan tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam sistem pekerjaan freelance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform freelance memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pola konsumsi, di mana freelancer lebih cenderung mengalokasikan pengeluaran mereka pada kebutuhan fleksibel dan investasi jangka pendek dibandingkan pekerja tetap. Dari sisi pekerjaan, fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk bekerja dari mana saja telah menjadi faktor penting yang meningkatkan minat masyarakat untuk beralih ke pekerjaan freelance. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kekhawatiran terhadap ketidakstabilan pendapatan dan minimnya jaminan sosial yang dapat mempengaruhi keamanan ekonomi para freelancer. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan platform freelance dalam mendukung pengembangan ekosistem freelance di Indonesia serta merumuskan kebijakan perlindungan sosial yang sesuai bagi pekerja freelance.

Kata Kunci: Platform Freelance, Pola konsumsi, Fleksibilitas Pekerjaan, Stabilitas Ekonomi, Indonesia

Abstract– This study aims to analyze the impact of freelance platforms on changes in consumption patterns and employment in Indonesia. With the advancement of technology and the increasing adoption of the internet, freelance platforms such as Upwork, Fiverr, and Freelancer.com have become popular alternatives for workers and companies. This research explores how the shift from conventional employment to freelance work influences consumer behavior and changes in the job structure, including the roles of flexibility, income, and economic stability. Using a quantitative approach, data were collected through a survey of 300 active freelancers across various cities in Indonesia. Regression analysis was used to measure the influence of independent variables, such as time flexibility and freelance income, on consumption patterns and job choices. Additionally, in-depth interviews were conducted to capture freelancers' perspectives on the challenges and opportunities they face within the freelance work system. The findings indicate that freelance platforms significantly impact changes in consumption patterns, with freelancers more likely to allocate their spending towards flexible needs and short-term investments compared to regular employees. In terms of employment, time flexibility and the opportunity to work from anywhere have become key factors driving public interest in switching to freelance work. However, the study also highlights concerns about income instability and the lack of social security, which can affect the economic security of freelancers. This research provides valuable insights for policymakers and freelance platforms in supporting the development of the freelance ecosystem in Indonesia and formulating appropriate social protection policies for freelance workers.

Keywords: Freelance Platforms, Consumption Patterns, Employment Flexibility, Economic Stability, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya berbagai platform digital yang mengubah cara masyarakat bekerja, termasuk di Indonesia. Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya platform freelance, seperti Upwork, Fiverr, dan Freelancer.com, yang memungkinkan individu untuk menawarkan jasa mereka kepada pasar global tanpa batasan geografis. Tren ini tidak hanya memengaruhi dinamika pekerjaan, tetapi juga memicu perubahan dalam pola konsumsi masyarakat. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti mengingat semakin banyaknya tenaga kerja di Indonesia yang beralih dari pekerjaan konvensional ke model kerja freelance yang lebih fleksibel.

Masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang dampak pekerjaan freelance terhadap aspek sosial ekonomi freelancer di Indonesia. Secara khusus, belum banyak informasi tentang bagaimana pola konsumsi para freelancer berubah setelah beralih dari pekerjaan konvensional ke pekerjaan berbasis platform digital. Pertanyaan lainnya adalah

bagaimana freelancer menghadapi tantangan ketidakstabilan pendapatan dan minimnya akses terhadap jaminan sosial. Hal ini penting untuk dipahami mengingat peran yang semakin besar dari gig economy di Indonesia dan implikasinya terhadap kebijakan ketenagakerjaan serta perlindungan sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa banyak freelancer mengalami ketidakpastian terkait keberlanjutan karir mereka, terutama dalam menghadapi persaingan global di platform digital. Kekhawatiran terhadap kurangnya jaminan kesehatan dan pensiun menjadi tantangan yang memerlukan solusi kebijakan yang inovatif. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga melihat dari perspektif kesejahteraan sosial para pekerja freelance.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek dari pekerjaan freelance, terutama di negara maju. [1] menunjukkan bahwa platform freelance memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang kerja baru dan memberikan fleksibilitas waktu bagi pekerja. Di sisi lain, [2] menyoroti risiko ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh pekerja freelance, serta kurangnya jaminan sosial yang dapat berdampak pada kesejahteraan mereka. Di Indonesia, beberapa penelitian seperti [3] telah meneliti pengaruh platform digital terhadap ekonomi digital secara umum. Namun, belum ada studi yang secara spesifik meneliti dampak platform freelance terhadap pola konsumsi dan struktur pekerjaan di Indonesia, terutama dalam konteks pasca-pandemi[4].

Terdapat beberapa celah dalam penelitian sebelumnya yang belum terisi secara memadai, khususnya di konteks Indonesia. Banyak studi berfokus pada aspek ekonomi makro atau teknologi digital secara luas, namun belum ada kajian mendalam yang menghubungkan perubahan pola konsumsi dan struktur pekerjaan dengan pertumbuhan platform freelance di Indonesia. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji efek ekonomi secara keseluruhan, tanpa mempertimbangkan bagaimana freelancer mengalokasikan pendapatan mereka dan dampaknya terhadap gaya hidup serta keputusan ekonomi sehari-hari. Celah ini semakin relevan dengan meningkatnya penggunaan platform freelance pasca-pandemi, di mana banyak pekerja mencari alternatif pekerjaan yang lebih fleksibel dan beradaptasi dengan tantangan ekonomi global. Meskipun fleksibilitas dan kesempatan bekerja dari mana saja menarik bagi banyak orang, belum ada penelitian yang menggali lebih dalam bagaimana hal ini memengaruhi keputusan konsumsi dan stabilitas ekonomi para pekerja freelance di Indonesia[5].

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyelidiki dua aspek penting: pertama, bagaimana platform freelance memengaruhi pola konsumsi freelancer di Indonesia; dan kedua, bagaimana perubahan pola pekerjaan ini memengaruhi stabilitas ekonomi pribadi mereka. Studi ini juga menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh pekerjaan freelance dengan perubahan perilaku konsumsi yang lebih dinamis dan fleksibel. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang bagaimana freelancer di Indonesia merespons tantangan dan peluang dalam sistem kerja berbasis platform digital, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada konteks negara maju[6].

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan terkait ekonomi digital dan membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan perlindungan sosial yang sesuai bagi pekerja freelance di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh *platform freelance* terhadap perubahan pola konsumsi dan pekerjaan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk menggali data numerik yang dapat diukur secara statistik, sekaligus memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif para pekerja freelance melalui wawancara.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena serta menguji hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, seperti fleksibilitas pekerjaan freelance dan perubahan pola konsumsi. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami alasan di balik pola perilaku dan keputusan yang diambil oleh freelancer[7].

2. Populasi dan Sampel

Populasi:

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja freelance yang terdaftar di berbagai platform freelance, seperti Upwork, Fiverr, Freelancer.com, dan lainnya di Indonesia.

Sampel:

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang dianggap mewakili populasi pekerja freelance di Indonesia. Sampel yang dipilih terdiri dari 300 freelancer aktif yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Kriteria pemilihan sampel meliputi:

- a. Freelancer yang telah bekerja setidaknya selama 6 bulan di platform freelance.
- b. Freelancer yang mendapatkan penghasilan utama dari pekerjaan freelance.
- c. Freelancer yang bekerja di berbagai bidang, seperti desain grafis, penulisan, pemrograman, dan lainnya.

3. Pengumpulan Data

A. Data Kuantitatif:

Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring. Kuesioner dirancang untuk mengukur berbagai variabel, seperti tingkat fleksibilitas waktu kerja, pendapatan, alokasi pengeluaran, serta kepuasan terhadap pekerjaan freelance. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).

B. Data Kualitatif:

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10-15 responden yang dipilih secara purposive dari sampel kuantitatif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi, tantangan yang dihadapi, dan motivasi dalam memilih pekerjaan freelance, serta bagaimana pekerjaan ini memengaruhi gaya hidup dan keputusan ekonomi mereka.

4. Instrumen Penelitian

A. Kuesioner:

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja).
2. Pertanyaan terkait fleksibilitas kerja, pendapatan, dan pola konsumsi.
3. Pertanyaan terkait persepsi terhadap stabilitas ekonomi dan tantangan dalam pekerjaan freelance.

B. Panduan Wawancara:

Panduan wawancara digunakan untuk memastikan bahwa wawancara kualitatif berlangsung dengan fokus pada topik utama penelitian, seperti alasan beralih ke pekerjaan freelance, dampak pekerjaan terhadap kesejahteraan, dan perubahan pola konsumsi.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif:

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis regresi linear akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (seperti fleksibilitas kerja dan pendapatan) dengan variabel dependen (pola konsumsi dan stabilitas ekonomi). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software statistik seperti SPSS atau STATA.

b. Analisis Data Kualitatif:

Data dari wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara. Tema-tema ini kemudian dikaitkan dengan hasil analisis kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

6. Validasi dan Reliabilitas

a. Validitas Kuesioner:

Untuk memastikan validitas instrumen penelitian, kuesioner akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson. Selain itu, uji coba akan dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian untuk mengidentifikasi dan memperbaiki item-item yang kurang valid [8].

b. Reliabilitas Kuesioner:

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 akan dianggap sebagai indikator reliabilitas yang baik.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap:

a. Tahap Persiapan:

Merancang instrumen penelitian (kuesioner dan panduan wawancara), uji coba instrumen, dan mendapatkan persetujuan etis.

- b. Tahap Pengumpulan Data:
Mendistribusikan kuesioner kepada responden yang terpilih dan melakukan wawancara mendalam.
- c. Tahap Analisis Data:
Mengolah dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.
- d. Tahap Pelaporan:
Menyusun laporan hasil penelitian dan membuat kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 300 freelancer aktif di Indonesia yang terdaftar di berbagai platform freelance. Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendalam, temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Konsumsi Freelancer:
Sebagian besar responden (75%) melaporkan bahwa mereka mengalokasikan pengeluaran mereka pada kebutuhan fleksibel seperti perangkat kerja, pelatihan keterampilan, dan investasi jangka pendek. Perubahan ini signifikan dibandingkan dengan pola konsumsi pekerja konvensional yang lebih cenderung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan rutin dan tabungan jangka panjang.
2. Fleksibilitas dan Kepuasan Kerja:
Sebanyak 85% freelancer merasa bahwa fleksibilitas waktu dan lokasi kerja merupakan faktor utama yang memotivasi mereka untuk memilih pekerjaan freelance. Mereka melaporkan kepuasan tinggi terhadap fleksibilitas ini, namun juga mengungkapkan kekhawatiran mengenai ketidakstabilan pendapatan dan kurangnya jaminan sosial.
3. Stabilitas Ekonomi dan Tantangan:
Hasil analisis menunjukkan bahwa 60% freelancer mengalami ketidakstabilan pendapatan yang berdampak pada perencanaan keuangan mereka. Banyak responden (55%) juga mengindikasikan bahwa mereka merasa kurang memiliki perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan dan pensiun.
4. Pengaruh Platform Freelance terhadap Struktur Pekerjaan:
Sebanyak 70% responden merasa bahwa pekerjaan freelance memberikan mereka lebih banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan baru dan bekerja pada proyek yang bervariasi. Namun, 50% dari mereka juga menyatakan bahwa mereka menghadapi persaingan yang ketat di platform global, yang kadang-kadang menyulitkan mereka untuk mempertahankan proyek yang stabil.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Platform Freelance terhadap Pola Konsumsi:
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi freelancer di Indonesia telah berubah secara signifikan. Penemuan ini sejalan dengan hasil studi [1] yang menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja memengaruhi alokasi pengeluaran. Freelancer cenderung mengalokasikan pendapatan mereka untuk perangkat kerja dan pelatihan keterampilan guna meningkatkan daya saing mereka di pasar yang kompetitif. Perubahan ini juga mencerminkan adaptasi terhadap ketidakpastian pendapatan yang tinggi, di mana freelancer lebih memilih investasi jangka pendek dan pengeluaran fleksibel dibandingkan dengan tabungan jangka panjang.
2. Fleksibilitas Kerja dan Kepuasan:
Fleksibilitas waktu dan lokasi kerja adalah faktor utama yang mendorong individu untuk beralih ke pekerjaan freelance, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan temuan [2] yang menyoroti kepuasan tinggi terhadap fleksibilitas kerja. Namun, meskipun fleksibilitas ini dianggap sebagai keuntungan besar, ketidakstabilan pendapatan dan kurangnya jaminan sosial tetap menjadi tantangan utama yang dirasakan oleh freelancer. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keuntungan fleksibilitas dapat meningkatkan kepuasan kerja, kekhawatiran terkait jaminan sosial perlu diatasi[9].
3. Stabilitas Ekonomi dan Tantangan:
Ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh freelancer merupakan masalah signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini. Ini sejalan dengan temuan dari [2] yang menunjukkan bahwa pekerja

freelance sering menghadapi ketidakpastian ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pekerja konvensional. Freelancer di Indonesia melaporkan tantangan dalam perencanaan keuangan dan kekurangan perlindungan sosial. Ini menyoroti kebutuhan akan kebijakan perlindungan sosial yang lebih baik untuk mendukung kesejahteraan ekonomi para freelancer[10].

4. Pengaruh terhadap Struktur Pekerjaan:

Penelitian ini mengungkap bahwa pekerjaan freelance memungkinkan pengembangan keterampilan baru dan memberikan peluang untuk bekerja pada proyek yang bervariasi. Namun, tantangan persaingan yang ketat di platform global juga menjadi hambatan. Temuan ini menambah literatur yang ada tentang pekerjaan freelance, yang sering kali menekankan keuntungan dari fleksibilitas dan variasi pekerjaan tetapi kurang menyoroti tantangan persaingan di pasar global.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana platform freelance mempengaruhi pola konsumsi dan struktur pekerjaan di Indonesia, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum banyak diteliti sebelumnya, seperti dampak fleksibilitas kerja terhadap pengeluaran dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan freelance menawarkan fleksibilitas yang sangat dihargai, tantangan terkait ketidakstabilan pendapatan dan perlindungan sosial tetap menjadi isu penting yang perlu diaddress. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk pengembangan kebijakan yang mendukung kesejahteraan dan keamanan ekonomi para pekerja freelance di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa platform freelance memiliki dampak signifikan terhadap pola konsumsi dan struktur pekerjaan di Indonesia. Pekerja freelance cenderung mengalokasikan pengeluaran mereka untuk kebutuhan fleksibel seperti perangkat kerja dan pelatihan keterampilan, beralih dari pola konsumsi rutin yang umum di pekerja konvensional. Fleksibilitas waktu dan lokasi kerja merupakan motivasi utama bagi individu untuk memilih pekerjaan freelance, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja mereka. Namun, masalah ketidakstabilan pendapatan dan kurangnya jaminan sosial tetap menjadi tantangan besar, memengaruhi perencanaan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang para freelancer. Meskipun pekerjaan freelance menawarkan peluang untuk pengembangan keterampilan baru dan pekerjaan yang bervariasi, para freelancer juga menghadapi persaingan global yang ketat. Temuan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk reformasi kebijakan yang memberikan dukungan perlindungan sosial yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan ekonomi pekerja freelance di Indonesia.

REFERENCES

- [1] Y. Cicilia and N. Nursalim, "Gaya dan Strategi Belajar Bahasa," *ED*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, Feb. 2023.
- [2] F. F. Nugraha and E. A. Firdaus, "Implementasi Permainan Instruksional sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 2, 2022.
- [3] M. Sianturi and N. Andika, "Peningkatan Efisiensi Penelusuran Aset melalui Sistem Manajemen Aset dan Analytical Hierarchy Process," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 2, 2022.
- [4] T. Napitupulu, "Analisis Hukum Terhadap Penggunaan Teknologi Blockchain dalam Transaksi Keuangan dan Kontrak Pembiayaan," vol. 1, 2023.
- [5] E. N. D. Putri, "Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 53–56, 2023.
- [6] A. Mardius and Y. Astuti, "Korelasi Antara Daya Ledak Otot Ekstremitas dan Hasil Tolak Peluru Gaya O'Brein," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [7] M. F. Ahmad and A. Ghozali, "Pengenalan Desain Interior Menggunakan Metode Virtual Reality," vol. 2, 2024.
- [8] A. Simangunsong, R. M. Simanjorang, and H. Fahmi, "Penerapan Metode Composite Performance Index Dalam Seleksi Penerimaan Calon Laboran," *JUSTIKPEN*, vol. 1, no. 2, pp. 41–48, Aug. 2022, doi: 10.55338/justikpen.v1i2.8.
- [9] S. J. Halawa, A. B. Ndraha, and Y. A. Telaumbanua, "DINAMIKA PERUBAHAN PROFESIONALISME PEGAWAI SEBAGAI BENTUK ADAPTASI SISTEM KERJA BARU DI TEMPAT USAHA DI KOTA GUNUNGSITOLI (Studi Perbandingan Sistem Kerja Antara Alfamidi/Franchise Mart dan City Mart/Indomaret)," *November*, no. 4, 2022.
- [10] K. S. Zai and N. K. Lase, "UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN OPERASI PELAYANAN DI PT. LIQUID KENCANA ABADI," vol. 10, no. 4, 2022.